

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Imunisasi Dasar Bayi**

##### **a. Defenisi imunisasi**

Imunisasi memberikan imun kekebalan terhadap penyakit dengan mendorong sesuatu masuk ke tubuh yang sehingga terlindung dari wabah. Bayi 0-12 bulan Wajib diberikan vaksin BCG, hepatitis B, polio,DPT serta campak yang mampu mencegah resiko mati maupun cacat meliputi hepatitis, polio dan TBC. Reaksi setiap vaksinasi berbeda untuk tiap anak, berhubungan dengan peletakan menyimpan vaksin serta kepekaan organisme setiap anak di satu waktu<sup>7</sup>.

##### **b. Tujuan imunisasi dasar**

1. Mengurangi jumlah orang yang menderita rasa sakit, meninggal, atau cacat akibat penyakit yang dapat dihindari dengan vaksinasi (PD3I).
2. Jika penyakitnya tidak terlalu serius dan gejalanya bisa dicegah
3. Tujuan dari UCI (Universal Childhood Vaccination) adalah untuk mencapai setidaknya 80% cakupan imunisasi di semua anak-anak pedesaan pada tahun 2014.

##### **c. Macam-macam Imunisasi**

Imunisasi aktif ialah booster kekebalan seperti yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari produksi aktif antigen tubuh.

- a. Vaksinasi spontan sebagai pertahanan sistem kekebalan tubuh yang dihasilkan secara alami dalam menanggapi penyakit.
  - b. Vaksinasi sintetis sebagai resistensi yang dihasilkan oleh vaksin yang disediakan untuk mendapatkan perlindungan penyakit.
1. Imunitas pasif mengacu pada sistem kekebalan tubuh yang dapat dikembangkan oleh seseorang yang materi kekebalannya berasal dari luar.
- a. Vaksinasi pasif spontan mengacu pada antigen yang diterima oleh individu karena dihasilkan langsung dari ibu, orang tua, selama kehamilan.
  - b. Imunisasi sintetis yang pasif ialah imun berasal dari injeksi cairan agar menghindari penyakit tertentu.
  - c. Jenis vaksinasi ini mengacu pada kekebalan yang berasal dari sumber lain selain dari tubuh individu, seperti imunitas yang diperoleh dari ibu setelah suntikan serum pencegahan jangka pendek Ig (2-3 minggu).

#### **d. Patofisiologi Imunisasi**

Anak sering demam menurut sebuah penelitian oleh Ekwueme, gejala umum KIPI yang berurutan pada anak-anak adalah demam, pembengkakan di tempat suntikan, ruam, kejang, bisul, kelumpuhan, dan kematian.

##### **1. Suhu Tubuh Tinggi**

Suhu Tubuh Tinggi disebut demam, dimana kondisi suatu tidak normal atau suhu lebih tinggi dari normal. Suhu tubuh normal biasanya antara 36-37,2 °C

Jadi seseorang mengalami demam bila panas badannya sampai diatas 37,5°C. Siapa saja mulai dari bayi hingga lansia bisa mengalami demam (Djuwariyah, 2018). Pada umumnya imunisasi DPT sering menyebabkan demam. Reaksi demam setelah imunisasi dengan DPT disebabkan oleh penyuntikan bakteri utuh yang dilemahkan (batuk rejan). Beberapa demam hanya hangat sampai demam tinggi (hiperpireksia 1%). Biasanya demam akibat vaksinasi semacam itu jauh lebih ringan dibandingkan saat sakit. Cara menurunkan demam dengan Kompres, kompres adalah pemberian zat bersuhu rendah ke tubuh tertentu untuk meningkatkan atau menurunkan suhu tubuh. Menerapkan kompres air panas/hangat ke area tubuh mengirimkan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor termosensitif di hipotalamus distimulasi, sistem efektor memberi sinyal timbulnya keringat dan vasodilatasi perifer.

Ketika vasodilatasi terjadi, pusat vasomotor dari inti longitudinal brainstem mengatur perubahan ukuran pembuluh darah di bawah pengaruh hipotalamus sebelumnya. Karena pembesaran pembuluh darah mempromosikan hilangnya panas melalui kulit, penurunan suhu tubuh diprediksi. kompres hangat dapat meningkatkan suhu tubuh lebih cepat, mengurangi demam. Lakukan kompres hangat di bagian lipatan tubuh, misalnya di lutut, siku, ketiak, selangkangan atau di belakang kepala, bisa juga di dahi. Kompres hangat dapat dilakukan dengan menyiapkan air panas dalam mangkuk bersuhu 40°C, meletakkan waslap di dalam baskom berisi air panas, menekan kain agar tidak terlalu basah, dan meletakkan kain di dahi, lutut, siku, ketiak, kaki atau leher anak

dalam waktu 10-15 menit Atur alat dan bahan setelah selesai<sup>8</sup>.

Dalam hasil penelitian, perbandingan kompres panas dan dingin mengungkapkan bahwa kompresi panas mengurangi suhu tubuh lebih efisien, mencapai rata-rata 37,7 °C lebih rendah daripada kompresi dingin, yang mencapai purata 38,38°C. Hal ini ditentukan oleh bagaimana panas dari kompres dilepaskan, yaitu kompres panas dapat menurunkan suhu tubuh karena tubuh dapat menghilangkan panas melalui penguapan dan kompres dingin dapat mengurangi panas dengan konduksi panas<sup>9</sup>

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi**

Ada dasar batasan perilaku digolongkan dari pemeriksaan unsur-unsur pengaruh tingkah laku, perlakuan sehat, menurut Notoatmodjo (2020). Menurut hipotesis, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang<sup>10</sup>:

##### **1. Faktor Pemudah**

Faktor-faktor ini mencakup tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan dukungan dari pihak keluarga.

###### **a. Usia Ibu**

Tingkat kematangan individu juga mempengaruhi keterbatasan dan pemikiran mereka. Semakin tua usia, semakin banyak kapasitas dan pemikiran, dan karenanya semakin besar informasi yang diterima.

Individu antara usia 20 dan 35 tahun akan lebih terlibat dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih dilengkapi untuk

mendapatkan informasi tentang vaksin dasar untuk anak-anak mereka.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Pembelajaran adalah metode seseorang memperoleh keterampilan, sikap, serta jenis perilaku yang terjadi dalam komunitas di mana kehidupan manusia, proses di mana seseorang tunduk pada dampak lingkungan yang dipilih dan diatur (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal.

Wanita sangat berperan dalam pendidikan di dalam rumah tangga. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, wanita ikut menentukan kualitas lingkungan hidup ini. Untuk dapat melaksanakan pendidikan ini dengan baik, para wanita juga perlu berpendidikan baik formal maupun tidak formal. Akan tetapi pada kenyataan taraf, pendidikan wanita masih jauh lebih rendah daripada kaum pria. Seseorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ia sendiri berpendidikan.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Informasi adalah hasil dari pemahaman, yang datang ketika manusia mengamati item tertentu. Perasaan terjadi melalui indera sekunder

seseorang: penglihatan, pendengaran, bau, rasa, dan rasa. Orang mendapatkan sebagian besar informasi mereka melalui mata dan pendengaran mereka. Pengetahuan, atau kognisi, adalah komponen penting dalam desain aktivitas.

d. Profesi Ibu

Profesi, berdasarkan buku kamus indonesia merupakan inti kelangsungan hidup, yang menjadi pohon kehidupan, dan segala hal dikerjakan agar diperoleh. Dengan ibu bekerja bersama tim. Jadwal bekerja berkisar adalah 7 jam sehari maupun 40 jam per minggu selama 6 hari kerja seminggu. Asosiasi profesi ibu dan imunisasi dasar bayi berarti bahwa bila ibu bekerja untuk hidup, dia pasti memiliki lebih sedikit waktu dan peduli kepada sang buah hati agar melakukan imunisasi.

Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi.

e. Pendapatan Keluarga

Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari penelitian atau pembelian.

Department of National Education (2017). Pendapatan adalah seluruh jumlah uang atau hal-hal yang diterima dari pihak lain atau dari pendapatan sendiri. Dalam penelitian ini, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diperoleh oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dari pekerjaan primer dan sekunder mereka. Pendapatan keluarga yang cukup akan membantu pertumbuhan anak karena orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan anak, baik primer maupun sekunder<sup>11</sup>.

f. Jumlah Anak

Menurut penelitian Suparmanto (2016) di Nuri C ahyati (2018), salah satu faktor sosial ekonomi yang akan mempengaruhi keterlibatan publik adalah jumlah anak. Ini mungkin karena ketika seorang wanita memiliki lebih dari satu anak, dia biasanya lebih berpengalaman dan sering memperoleh informasi tentang imunisasi, sehingga anaknya akan divaksinasi<sup>12</sup>.

g. Dukungan Keluarga

Bantuan psikologis dianggap sebagai masalah yang rumit. Wortman dan Dunkell-Scheffer (2017) mengakui banyak jenis dukungan, termasuk mengekspresikan perasaan positif, seperti mengungkapkan persetujuan dengan atau menginformasikan keakuratan pandangan dan perasaan seseorang, dan mengkomunikasikan atau

mengkonfirmasi kebenaran keyakinan dan perasaan orang. Mengundang orang lain untuk terbuka dan berkomunikasi pendapat dan ide-ide mereka juga merupakan semacam dukungan sosial. Fasilitas, antara lain, adalah komponen dukungan atau keadaan yang memfasilitasi transformasi sikap menjadi tindakan tertentu. Sikap yang menguntungkan seorang ibu terhadap vaksinasi harus dikonfirmasi oleh suaminya, dan fasilitas imunisasi harus tersedia secara bebas sehingga ibu dapat mengimunisasi anaknya. Selain masalah fasilitas, Anda akan membutuhkan bantuan dari pihak ketiga seperti suami / istri / orang tua Anda.

## 2. Faktor Pendukung

Variabel yang memungkinkan atau mempromosikan (memperbolehkan) tindakan meliputi fasilitas, indikasi serta fasilitas, atau aset atau pusat medis yang mendorong perkembangan perilaku seseorang atau kemanusiaan, seperti pusat medis seperti pukesmas, posyandu, polindes, pos medis kota, profesional medis atau staf perawatan rahasia dan sebagainya, serta peralatan vaksinasi, uang, waktu, energi, dan sebagainya<sup>10</sup>.

- a. Ketersediaan fasilitas masyarakat, seperti pukesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, kantor medis desa, dokter, atau praktisi desa. Ketika fasilitas ini membantu atau memungkinkan manifestasi perilaku kesehatan, mereka disebut sebagai faktor pendukung atau probabilitas.

b. Semua obat yang dihasilkan dari komponen biologis, termasuk vaksinasi, harus dilindungi dari sinar matahari, panas, dan suhu beku. Untuk rantai vaksinasi, itu mengacu pada sistem yang dirancang secara eksplisit untuk mempertahankan keefektifannya. Berikut adalah persyaratan dan peralatan yang diperlukan untuk menyimpan dan mengangkut vaksinasi.

#### 1. Lemari Es

Setiap puskesmas harus memiliki satu kulkas dengan program yang konsisten. Setiap kulkas harus dilengkapi dengan stop kontak sendiri. Kulkas harus 10-15 cm dari dinding belakang, 15 cm dari kanan dan kiri dinding, dan harus ada sirkulasi udara yang cukup di sekitarnya. Sinar matahari langsung tidak boleh menghangatkan kulkas. Suhu di dalam kulkas harus antara +20 C s/d +80 C, sedangkan suhu di dalam freezer harus antara -250 C s /d - 25150 C<sup>13</sup>.

#### 2. Pengangkut vaksin (termos)

Vaksin pembawa adalah perangkat yang dapat menahan suhu +20 C - +80 C dan digunakan untuk mengangkut vaksin dari puskesmas ke posyandu atau tempat layanan vaksinasinya lainnya.

#### 3. Kotak dingin

Pada tahap puskesmas, kotak dingin digunakan untuk penyimpanan sementara vaksin ketika terjadi keadaan darurat, seperti ketika listrik

berhenti untuk waktu yang lama atau kulkas hancur dan membutuhkan perbaikan yang luas. Kotak dingin 40-70 liter dalam kapasitas, dengan penghalang suhu poliuretan.

#### 4. Pembeku

Pembeku untuk meningkatkan kualitas rantai vaksinasi, tag beku digunakan untuk memantau suhu dari distrik ke pukesmas saat mengangkut vaksinnya, serta dari pukesma ke lapangan atau posyandu.

### 3. Faktor Stabilisasi

Masalah-masalah ini termasuk sikap dan perilaku otoritas, terutama staf kesehatan. Suharjo Notoatmodjo (2020). Menurut Lawrence W. Hijau, salah satu elemen yang berkontribusi pada perilaku yang baik dalam mengakses perawatan kesehatan adalah ketersediaan dan terjangkau sumber daya kesehatan, termasuk sumber daya medis yang ada dan dapat diakses<sup>10</sup>.

Bantuan dan tanggung jawab pekerja kesehatan sangat penting dalam memastikan bahwa bayi baru lahir menerima semua vaksinasi awal mereka. Vaksinasi, sebagai hasilnya, membutuhkan dukungan dan keterlibatan energi kesehatan yang tepat. Seorang petugas kesehatan adalah orang yang berkomitmen untuk bidang perawatan kesehatan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan perawatan medis, yang dalam beberapa kasus membutuhkan otorisasi dari praktisi perawatan Kesehatan. Dukungan kesehatan

adalah jenis bantuan sosial di mana praktisi kesehatan menawarkan informasi yang cukup eksplisit tentang topik yang diajukan<sup>14</sup>.

Dalam melaksanakan kewajiban mereka, penyedia layanan kesehatan harus mematuhi standar kualitas layanan. Memahami kualitas layanan untuk pekerja kesehatan berarti melakukan segalanya secara profesional untuk meningkatkan kesehatan pasien dan masyarakat sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan maju, kualitas peralatan yang baik, dan memenuhi standar yang baik. Komitmen dan motivasi karyawan tergantung pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas mereka secara optimal<sup>10</sup>. Perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, kebiasaan, dan sebagainya. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku pekerja kesehatan terhadap kesehatan akan mendorong dan memperkuat pembentukan perilaku<sup>10</sup>.

#### a. Kader Kesehatan

Kader kesehatan masyarakat adalah pria dan wanita yang dipilih oleh komunitas untuk menangani masalah kesehatan individu atau komunitas dan untuk bekerja erat dengan fasilitas perawatan kesehatan. Tahun 2015 (The Community Health Worker). Secara umum, tugas kader kesehatan adalah melakukan kegiatan perawatan kesehatan terintegrasi dalam kolaborasi dengan masyarakat sebagai bagian dari proses pengembangan PKMD.

##### 1. Persiapan

Persiapan kader sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu adalah

untuk memotivasi masyarakat untuk mengambil keuntungan dari layanan kesehatan terintegrasi dan untuk memainkan peran dalam kesuksesannya, dalam kolaborasi dengan komunitas merencanakan kegiatan layanan medis terpadu di tingkat desa.

## 2. Pelaksanaan

Selama kegiatan imunisasi, kader melakukan penilaian kesehatan terpadu, mengelola kegiatan seperti menyeimbangkan bulanan, distribusi oral, vitamin A / Fe, pengedaran alat kontrasepsi, PMT, layanan kesehatan sederhana, rekaman dan pelaporan, dan memberikan referensi.

## 3. Pembinaan

Mengadakan pertemuan komunitas tahunan untuk mendiskusikan pengembangan program kesehatan, melakukan kunjungan rumah ke bangunan keluarga, dan mendorong harga diri melalui pertukaran pengalaman antara kader.

## **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi**

### 1. Riwayat imun tubuh pejamu.

Kehadiran antibodi unik anak Anda terhadap vaksinasi yang disediakan mempengaruhi keberhasilan imunisasi. Ketika janin mengembangkan antibodi spesifik meternal terhadap virus rabies. Jika vaksin rabies diberikan ketika tingkat

antibodi spesifik rabies masih tinggi, hasilnya akan kurang dari ideal. Demikian pula, anti-polio sekresi IgA (sIgA) dalam susu dapat mengubah efektivitas imunisasi polio oral. Tingkat anti-polio sIgA dalam susu ibu, di sisi lain, biasanya sensitif ketika anak berusia beberapa bulan. Menurut penelitian dari KIA FKUI/RSCM Jakarta Subdivision of Allergy-Immunology, tingkat poliomyelitis sIgA tidak lagi hadir dalam susu ibu setelah bayi mencapai usia 5. Colostrum memiliki konsentrasi tinggi sIgA. Akibatnya, jika vaksin polio oral diberikan pada saat yang sama dengan kolostrum (usia 0-3 hari), susu (kolostrum) harus dihindari selama 2 jam sebelum dan setelah imunisasi.

## 2. Faktor genetik pejamu

Interaksi antara sistem imun dan sel. Secara genetik, respon imun seseorang terhadap antigen tertentu terbagi menjadi baik, sedang dan rendah. Seseorang dapat memberikan respon yang rendah terhadap antigen tertentu, tetapi respon imun terhadap antigen lain bisa sangat tinggi. Itu sebabnya sering diamati bahwa tingkat keberhasilan vaksinasi tidak 100%.

## 3. Kualitas dan Kuantitas Vaksin

Cara pemberian vaksin mempengaruhi respons imun, misalnya vaksin polio oral menimbulkan imunitas lokal dan sistemik, sedangkan vaksin polio parental hanya memberikan imunitas sistemik. Dosis vaksin yang tidak tepat juga mempengaruhi respons imun. Dosis yang terlalu tinggi mencegah respons imun yang diharapkan, sementara dosis yang terlalu rendah gagal merangsang sel-sel imun. dengan dosis yang dianjurkan<sup>15</sup>.

#### **g. Jenis imunisasi dasar**

Kategori dasar vaksinasi termasuk deskripsi, indikasi, metode administrasi dan dosis, kontraindikasi, efek samping, dan manajemen efek samping<sup>9</sup>.

#### **1. Vaksin BCG**



(Sumber:[www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id))

**Deskripsi :** Vaksinasi BCG adalah vaksin pembekuan kering yang mengandung Mycobacterium bovis hidup (Bacillus Calmette Guerin), strain paris.

**Indikasi :** Untuk memberikan perlindungan aktif terhadap TB

#### **Dosis dan metode administrasi:**

- a. Dosis : 0.05 ml, sekali
- b. ADS 0.05 ml disuntikkan intramuskular ke lengan kanan atas (insertio musculus deltoideus).

**Efek samping:** Daerah bekas luka menunjukkan kutu kecil (papula) yang secara bertahap menjadi lebih besar dan dapat menimbulkan ulkus pada 2-4 bulan, kemudian sembuh perlahan-lahan dengan menghasilkan jaringan bekas luka dengan diameter 2-10 mm 2-6 minggu setelah vaksinasi BCG.

#### **Penanganan efek samping:**

- a. Setelah ulkus telah mengekstrak cairan, itu harus dihancurkan dengan

cairan antiseptik.

- b. Mendorong orang tua untuk membawa bayi ke energi kesehatan ketika tingkat cairan atau salep meningkat.

## **2. Imunisasi DPT-HB-HIB**



(Sumber:[www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id))

**Deskripsi:** Ini berfungsi untuk mencegah difteri, tetanus, pertusis, hepatitis B, dan Haemophilus influenzae tipe b infeksi semua pada saat yang sama.

### **Dosis dan metode administrasi:**

- a. Disuntikkan secara intramuskular ke paha bagian atas anterolateral.
- b. Dosis yang dianjurkan untuk anak muda adalah 0,5 ml.

**Kontra indikasi:** Stroke atau tanda-tanda kelainan otak pada bayi baru lahir, serta penyakit saraf yang signifikan.

**Efek samping:** Dalam sebagian besar kasus, reaksi lokal sementara seperti pembengkakan , ketidaknyamanan, dan kemerahan di lokasi suntikan, diikuti dengan demam, dapat terjadi . Dalam 24 jam dosis, respons yang signifikan seperti suhu tinggi, kekhawatiran, dan menangis keras dapat berkembang.

### **Pengobatan Efek Samping :**

- a. Orang tua disarankan untuk menawarkan minuman tambahan

(ASI atau sari buah ).

- b. Apabila memiliki suhu tubuh tinggi, berpakaian dengan bahan ringan.
- c. Suntikan yang menyakitkan dapat disemprotkan dengan air dingin.
- d. Jika Anda memiliki demam, minum 15 mg paracetamol setiap 3-4 jam.  
(maximum 6 times in 24 hours).
- e. Mandi atau bersihkan bayi dengan air hangat.
- f. Ambil bayi ke dokter jika reaksi yang stagnant dan duduk.

### **3. Imunisasi Hepatitis B**



(www.biofarma.co.id)

**Deskripsi :** Vaksin virus rekombinan yang membuat Ian tidak aktif tidak menular dan dihasilkan dari HBsAg.

#### **Dosis dan metode administrasi:**

- a. Administrasi intramuskular 0,5 ml atau 1 (buah) HB PID, terutama pada pinggul anterolateral.
- b. Ambil tiga dosis.
- c. Dosis pertama adalah 0-7 hari, dengan interval minimal 4 minggu antara dosis. (1 bulan).

**Kontra indikasi :** Menderita infeksi serius yang disertai dengan kejang

**Efek Samping :** Respon lokal seperti ketidaknyamanan, kemerahan, dan

pembengkakan di sekitar tempat suntikan adalah efek samping yang mungkin. Respon minimal dan biasanya hilang setelah dua hari.

**Penanganan Efek samping :**

- a. orang tua disarankan untuk menawarkan minuman tambahan. (ASI).
- b. Jika demam, kenakan pakaian yang tipis .
- c. Suntikan yang menyakitkan dapat disemprotkan dengan air dingin.
- d. Jika demam terus berlanjut, berikan paracetamol 15mg /kg/BB setiap 3-4 jam (maksimal 8 kali dalam 24 jam), dan "mandi bayi atau hanya mencuci dengan air hangat."



**4. Imunisasi Polio Oral (Oral Polio Vaccine (OPV)**

(Sumber: [www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id))

**Deskripsi :** Vaksinasi polio trivalent yang telah melemah oleh satu.

**Indikasi :** Untuk memberikan kekebalan anti-poliomyelitis aktif.

**Teknik administrasi dan dosis:** ral (dengan mulut), 1 dosis (dua tetes) diberikan

4 x (dosiss), dengan istirahat empat minggu antara setiap dosis.

**Kontra indikasi:** Tidak ada konsekuensi negatif dari memberikan polio kepada anak muda yang sakit kepada mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang terganggu.

**Efek Samping:** Reaksi terhadap imunisasi polio oral cukup langka; setelah menerima vaksin poliomyelitis oral, bayi baru lahir dapat makanwdan minum secara normal. Jika Anda muntah dalam waktu 30 menit, ambil dosis lain segera. Orang tua tidak diminta untuk mengambil langkah-langkah untuk mengobati efek samping.

## 5. Imunisasi Inactive Polio Vaccine (IPV)



(Sumber: [www.vaxserve.com](http://www.vaxserve.com))

**Deskripsi :** Bentuk suspensi untuk suntikan.

**Indikasi :** Untuk pencegahan poliomyelitis pada bayi baru lahir dan anak-anak yang kekurangan kekebalan tubuh, di lingkungan rumah, dan pada mereka ketika vaksinasi polio oral kontraindikasi.

### Dosis dan metode administrasi:

- 0,5 ml disuntikkan intramuskular atau subkutan.
- Mulai dari usia dua bulan, tiga injeksi 0,5 ml berturut-turut harus diberikan pada interval satu atau dua bulan.
- Menurut panduan WHO, IPV dapat diberikan setelah usia 6, 10, dan 14.
- Orang dewasa yang belum divaksinasi diberikan dua tembakan berturut-turut, dipisahkan oleh satu atau dua bulan.

### Kontra Indikasi:

- Memiliki demam, penyakit akut, atau kondisi kronis progresif.
- Hipersensitif pada saat pemberian vaksin ini sebelumnya.
- Demam yang disebabkan oleh infeksi akut: Beristirahat sampai penyakit pulih.
- Hipersensitivitas terhadap streptomycin.

**Efek samping:** Nyeri, kemerahan, dan pembengkakan di tempat suntikan dapat berkembang dalam 48 jam setelah suntikan dan bertahan selama satu atau dua hari.

**Penanganan efek samping:**

- a. Orangtua disarankan untuk minum lebih banyak (ASI).
- b. Jika memiliki demam, berpakaian dengan pakaian ringan.
- c. Suntikan yang menyakitkan dapat disemprotkan dengan air dingin. Jika Anda mengalami demam, minum 15 mg paracetamol setiap 3-4 jam
- d. Bayi dapat mandi atau mencuci diri dengan air hangat.

## 6. Vaksin Campak



(Sumber : [www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id))

**Deskripsi:** Vaksinasi virus hidup yang telah menjadi tidak berguna.

**Indikasi:** untuk memberikan imunisasi aktif terhadap penyakit maag.

**Cara pemberian dan dosis:** Pada usia 9-11 bulan, 0,5 ml diberikan secara subkutan ke lengan kiri atas atau pinggul anterolateral

**Kontra indikasi:** Individu yang menderita penyakit kekurangan kekebalan tubuh atau dicurigai mengalami penurunan respon imunologis karena leukemia atau limfoma

**Efek samping:** Hingga 15% orang dapat menderita demam ringan dan kemerahan

selama 3 hari setelah imunisasi, yang dapat berulang 8-12 hari kemudian.

**Penanganan efek samping:**

- a. Orang tua disarankan untuk menawarkan minuman tambahan (ASI atau sari buah).
- b. Jika memiliki demam, kenakan pakaian ringan.
- c. Suntikan yang menyakitkan dapat disemprotkan dengan air dingin.
- d. Jika Anda memiliki demam, minum 15 mg paracetamol setiap 3-4 jam. (maximum 6 times in 24 hours).
- e. Mandi atau bersihkan bayi dengan air hangat.
- f. Ambil bayi ke dokter jika reaksi yang parah dan duduk.

**h. Jenis Imunisasi yang wajib**

1. Imunisasi BCG Bacillus Calmette-Guerin (BCG)

Vaksinasi TB dikenal sebagai pneumococcus. Meskipun BCG adalah vaksin yang paling sering digunakan di dunia (859 bayi baru lahir menerima dosis tunggal pada tahun 1993), perkiraan jumlah perlindungan bervariasi secara substansial, dan tidak ada penanda imunologis yang dapat diandalkan terhadap TB. Juga tidak ada tes laboratorium yang dapat menentukan kekebalan seseorang terhadap TB setelah imunisasi. Tidak seperti vaksin hepatitis B, kita dapat menguji titernya anti-HBsAg di laboratorium jika hasilnya adalah 10 g (mikrogram) dianggap kekebalan yang cukup terhadap hepatitis B, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perlindungan BCG berkurang ketika sensitisasi sebelumnya dengan lingkungan mycobacterial dilakukan, tetapi data ini tidak

konsisten. Bayi di bawah usia satu tahun diimunisasi dengan BCG dalam dosis 0,05 ml.

## 2. Imunisasi Hepatitis B

Hepatitis B dilindungi dengan tindakan pencegahan umum dan khusus. Pencegahan hepatitis B dilakukan dengan vaksinasi aktif dan pasif. Vaksinasi pasif dengan globulin imun hepatitis B (HBIG) untuk waktu yang singkat melindungi, tetapi hanya sementara. (3-6 bulan). HBIG hanya diberikan setelah paparan, yang termasuk cedera jarum, kontak seksual, splash virus hepatitis B (HBV) dari ibu ke bayi baru lahir, selaput lendir, atau mata. Untuk mencapai perlindungan jangka panjang, "Spread" HBIG diberikan bersamaan dengan vaksinasi dengan vaksi VHB aktif.

## 3. vaksinasi terhadap penyakit polio.

Polio (gray) dan meylon (sumsum) keduanya berasal dari istilah Latin yang berarti sumsum tulang belakang. Virus yang menyebabkan kelumpuhan klasik, poliomyelitis tulang belakang, menyebabkan kondisi ini. Poliovirus adalah anggota keluarga enterovirus Picomaviridea. Poliovirus diklasifikasikan menjadi tiga serotype: p1, p2 dan p3. Ketika terkena panas, formaldehida, atau radiasi UV, poliomyelitis menjadi tidak aktif. Manusia adalah satu-satunya reservoir polio alami, dan mereka sering dijangkiti tanpa gejala oleh pasien polio yang terinfeksi.

## 4. DPT atau DTwP, serta vaksinasi DtaP (ventavalen)

Vaksinasi DtaP sekarang tersedia di samping vaksin DTwP (DTP with whole cell pertussis). (DTP with seluler pertusis component). Keduanya dapat digunakan secara bergantian. DPT adalah racun difteri yang dicampur dengan

toksin difteri dan tetanus dan dapat diberikan kepada anak-anak yang tidak memenuhi syarat untuk vaksin pertussis. Sejarah anafilaksis dan encephalopathy sebelumnya setelah vaksinasi, dalam beberapa kasus hiperpireksi, hipotensi, dan respon yang buruk dalam waktu 8 jam, menangis terus-menerus selama 3 jam, dan kejang dalam waktu 3 hari setelah vaksi sebelumnya dengan suntikan pertussis adalah semua kontraindikasi untuk vaksinnya.

## 5 Imunisasi Campak

Terdapat dua bentuk vaksinasi rabies: Vaksin virus rabies hidup dan vaksina rabies melemah, serta vaksine virus rabia melemahkan. Pada usia 9 bulan, vaksinasi rabies harus diberikan sebagai injeksi subkutan dalam 0,5 ml. Reimmunisasi harus dilakukan ketika anak mulai sekolah dasar (5-6 tahun) untuk meningkatkan serokonversi. Jika anak berusia 15-18 bulan dan sudah menerima vaksin MMR, tidak diperlukan imunisasi terhadap rabies pada usia 5 tahun. Demam tinggi, imunosupresi, alergi, dan penggunaan imunoglobulin atau obat berbasis darah adalah semua kontraindikasi untuk imunisasi rabies. Respon KIPI setelah imunisasi rabies umum ketika vaksin dibuat dari virus inert. Demam lebih dari 39,50 C pada hari 5-6 selama 2 hari, yang dapat menyebabkan kejang demam, ruam pada hari 7-10 selama 2- 4 hari

### i Jenis Imunisasi yang di anjurkan

Vaksin berikut direkomendasikan untuk anak-anak: pneumococcal Hib (PCV), influenza, MMR (tipe), hepatitis A, dan cacar air.

### 1. HIB

Vaksin Hib dapat melawan infeksi dengan Haemophilus influenza tipe b, yang dapat menyebabkan meningitis, pneumonia, dan infeksi tenggorokan.

Vaksinasi diberikan pada usia 2, 4, 6 dan 15-18 bulan.

### 2. Pneumokokus (PCV)

Vaksin ini dimaksudkan untuk melindungi terhadap penyakit paru-paru dan peradangan otak. Vaksin ini juga melindungi anak-anak dari mikroorganisme yang biasanya menyebabkan infeksi telinga dan tenggorokan. Infeksi yang lebih parah, seperti meningitis dan pneumonia, juga dapat disebabkan oleh kuman ini.

### 3. Vaksin influenza(Flu)

Dari usia satu tahun hingga satu bulan, dapat diberikan sekali setahun.

Vaksin ini dapat digunakan pada orang dewasa. Karena flu sangat menular 1-2 hari sebelum gejala dimulai, mengandung virus adalah tantangan. Bertentangan dengan persepsi umum, flu tidak menyebabkan batuk; pilek benar-benar aman. Gejala dingin termasuk demam, sakit kepala, ketidaknyamanan otot di seluruh tubuh, dingin, sakit tenggorokan, batuk, dan sembelit. Pasien flu biasanya tidak dapat bekerja atau menghadiri sekolah selama beberapa hari.

### 4. MMR

MMR adalah vaksinasi kombinasi yang melindungi terhadap maag, gout, dan rubella. (Jerman campak). Ini diberikan kepada anak ketika dia berusia

15 bulan dan diulang ketika anak berusia 6 tahun. Pembesaran kelenjar di belakang telinga yang diinduksi oleh vaksinasi ini umumnya berkembang tiga minggu setelah suntikan. Berikan pelindung rasa sakit anak-anak Anda untuk menangani ini. Jangan membawa anak ke rumah segera setelah imunisasi MMR. Tunggu 15 menit sehingga setiap jawaban dapat diproses segera.

#### 5. Titoid

Vaksin ini melindungi terhadap infeksi tifus. Imunisasi ini berlaku selama tiga tahun.

#### 6. Heparitus A

Vaksin ini aman untuk anak-anak di atas usia dua tahun. Vaksinasi anak-anak di atas usia dua tahun di daerah yang kurang rentan. Imunisasi fundamental Tiga kali setelah 0 bulan, satu bulan, dan enam bulan. Vaksin (Harvix virus inaktivasi strain HM 175) diberikan intramuskular (IM) ke lengan atas. Gejala ringan termasuk demam, pusing, kelelahan, mual, muntah, dan kurangnya nafsu makan

### **B. Pengetahuan**

#### **a. Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah bidang pembentukan yang sangat penting dalam tingkah laku seseorang. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu perkara mempunyai tahap berbeda-beda<sup>10</sup>. Pengetahuan adalah konsekuensi dari mengingat sesuatu, termasuk mengingat peristiwa yang dirasakan secara sadar

atau tidak sadar yang terjadi ketika seseorang menyentuh atau memeriksa benda tertentu.

### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (A.Wawan & M. Dewi, 2022) ada enam tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif<sup>16</sup>:

#### 1. Memahami (know)

Pengetahuan didefinisikan sebagai mengingat konten yang telah dipelajari sebelumnya; pada tingkat ini, mengingat (mengingat) dibandingkan dengan sesuatu yang khusus dari semua materi yang dipelajarinya atau hadiah yang diterima. Ini adalah tingkat yang paling dasar.

#### 2. Pemahaman (understanding)

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan tepat apa yang diketahui dan di mana itu dapat ditafsirkan dengan benar didefinisikan sebagai pemahaman.

#### 3. Aplikasi ( application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan konten yang telah dipelajari dalam pengaturan dan kondisi dunia nyata disebut aplikasi. Istilah "aplikasi" mengacu pada penggunaan hukum, rumus, prosedur, konsep, dan sebagainya dalam kontrak atau keadaan lainnya.

#### 4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan substansi atau item menjadi komponen sementara tetap dalam kerangka organisasi dan mempertahankan hubungan antara mereka.

#### 5. penciptaan (creation)

Kemampuan untuk mengeksekusi atau menghubungkan potongan-potongan dalam bentuk baru dari keseluruhan disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis ini adalah kemampuan untuk membangun, merencanakan, meringkas, dan beradaptasi dengan teori atau rumus yang ada.

## 6 Penilaian (evaluation)

Penilaian ini mengacu pada kemampuan untuk melakukan penelitian pada materi atau item penilaian inti menggunakan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria saat ini. Menurut teori tingkat pengetahuan di atas, ada enam tingkat pengetahuan: tingkat pertama pengetahuan setelah memperoleh pengetahuan, tingkat kedua pemahaman pengetahuan yang diperoleh, tingkat ketiga penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, tingkat keempat kemampuan untuk menggambarkan atau menganalisis sesuatu, tingkat kelima pengetahuan seseorang memiliki kemampuan untuk meringkas sesuatu, dan tingkat keenam pengetahuan seseorang mempunyai kemampuan untuk membuat penilaian.

### c. Jenis Pengetahuan

Berikut ini adalah contoh pengetahuan:

#### 1. Pemahaman implisit

Pengetahuan implisit adalah informasi yang masih berakar dalam pengalaman seseorang dan mencakup aspek yang tidak nyata seperti kepercayaan pribadi, prospektif, dan prinsip. Biasanya, pengalaman seseorang sulit untuk disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan atau tertulis. Pengetahuan implisit sering mencakup kebiasaan, budaya, dan bahkan prasangka yang tidak sadar.

## 2. Pemahaman yang lengkap.

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam bentuk fisik dan dapat berada di hadapan ancaman kesehatan. Tindakan terkait kesehatan mewakili pengetahuan sejati.

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor dalam pengaruh pengetahuan individu<sup>16</sup>:

1. Dari dalam: dari dalam diri sendiri, misalnya pendidikan, usia, pekerjaan.
2. Dari luar: ini termasuk keluarga, masyarakat, sosial, budaya, dan sumber informasi.

### **e. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Arikunto (2022) mengklaim bahwa informasi dapat diketahui dan ditafsirkan menggunakan skala kualitatif, yaitu<sup>17</sup> :

- 1) Sangat baik: Hasil presentasi berkisar dari 76% hingga 100%.
- 2) Cukup: Hasil presentasi berkisar dari 56% hingga 75%.
- 3) Kurang: Presentasi Hasil > 56

## **C. Sikap**

### **a. Pengertian Sikap**

Karakter adalah topik yang sangat penting dalam psikologi sosial karena berhubungan dengan sikap sebagai individu dan kelompok. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang sikap, proses pembentukan sikap, dan proses perubahan sikap. Banyak penelitian tentang dampak dan fungsi dalam menentukan sifat dan sistem koneksi antara kelompok,

serta pilihan yang didikte oleh lingkungan dan pengaruhnya pada perubahan, telah dilakukan<sup>16</sup>.

Sikap Menurut Notoatmodjo (2020) adalah reaksi tertutup terhadap rangsangan atau objek tertentu yang menggabungkan pendapat dan aspek emosional yang penting. Konsep ini didukung oleh data penelitian. Tingkat sikap meliputi penerimaan, apresiasi, reaksi, tanggung jawab, dan perilaku dan praktik<sup>10</sup>.

### **b. Tingkatan sikap**

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan:

1. Menerima berarti bahwa orang (subjek) ingin dan melihat rangsangan yang diberikan. (obyek).
2. Menjawab (menjawab) Menjawab ketika menjawab ketika ditanya, melakukan tugas yang diberikan adalah indikasi sikap karena upaya untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tugas tersebut. Terlepas dari apakah pekerjaan itu benar atau salah, itu berarti bahwa orang itu menerima gagasan.
3. Mendorong orang lain untuk bekerja atau mendiskusikan masalah dengan orang lain adalah indikasi sikap tingkat ketiga.
4. Untuk bertanggung jawab atas semua yang dia pilih dengan semua risiko adalah untuk memiliki sikap tertinggi.

**c. Sifat sikap**

Sikap itu bisa baik atau negatif:

1. Sikap positif dari kecenderungan tindakan adalah mendekati, tolong, dan mengantisipasi objek tertentu.
2. Sikap negatif cenderung menjauh, menghindari, mengabaikan, atau membenci hal-hal tertentu.

**d. Ciri-ciri sikap**

Ciri-ciri sikap dari pendapat dalam buku Arikunto (2022) :

1. Sikap diciptakan atau dipelajari sepanjang pertumbuhan seseorang terhadap objek.
2. Modifikasi sikap sehingga dapat dipelajari dan diubah pada individu ketika peristiwa dan pengaturan tertentu memungkinkan sikap pada orang tersebut.
3. tidak ada dalam isolasi, tetapi dalam hubungan dengan objek. Dengan kata lain, sikap dikembangkan, diajarkan, atau terus-menerus dimodifikasi sehubungan dengan objek tertentu yang dapat dinyatakan dengan jelas.
4. Objek sikap mungkin satu hal atau sekumpulan objek yang serupa.
5. Sikap mengandung karakteristik motivasi dari perasaan, kualitas alami yang memisahkan sikap dari kemampuan atau informasi yang diperoleh orang.

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ialah :

1. Ketika sebuah peristiwa pribadi memiliki dampak yang kuat, itu bisa berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan sikap. Ketika pengalaman pribadi terjadi dalam pengaturan dengan variabel emosional, lebih mudah untuk menciptakan sikap.
2. Individu dalam masyarakat mereka memiliki sikap yang sesuai atau sejalan dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini didorong, antara lain, oleh keinginan untuk dikaitkan dan menghindari perselisihan dengan individu berpengaruh.
3. Dampak Budaya Tanpa menyadari budaya, pendapat kita tentang berbagai masalah telah dicetak. Budaya telah mempengaruhi sikap anggota-anggotanya karena budaya menentukan pola pengalaman individu dari pengawalnya.
4. Dalam surat kabar, radio, dan bentuk komunikasi lainnya, berita yang harus diberikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap konsumen.
5. Ide-ide moral dan instruksional lembaga pendidikan dan agama sangat mendefinisikan sistem perilaku keyakinan, yang mengejutkan jika konsepnya mempengaruhi sikap.
6. Pernyataan sikap seringkali adalah pernyataan emosional yang berfungsi sebagai bentuk distribusi frustrasi atau pembalikan sistem pertahanan

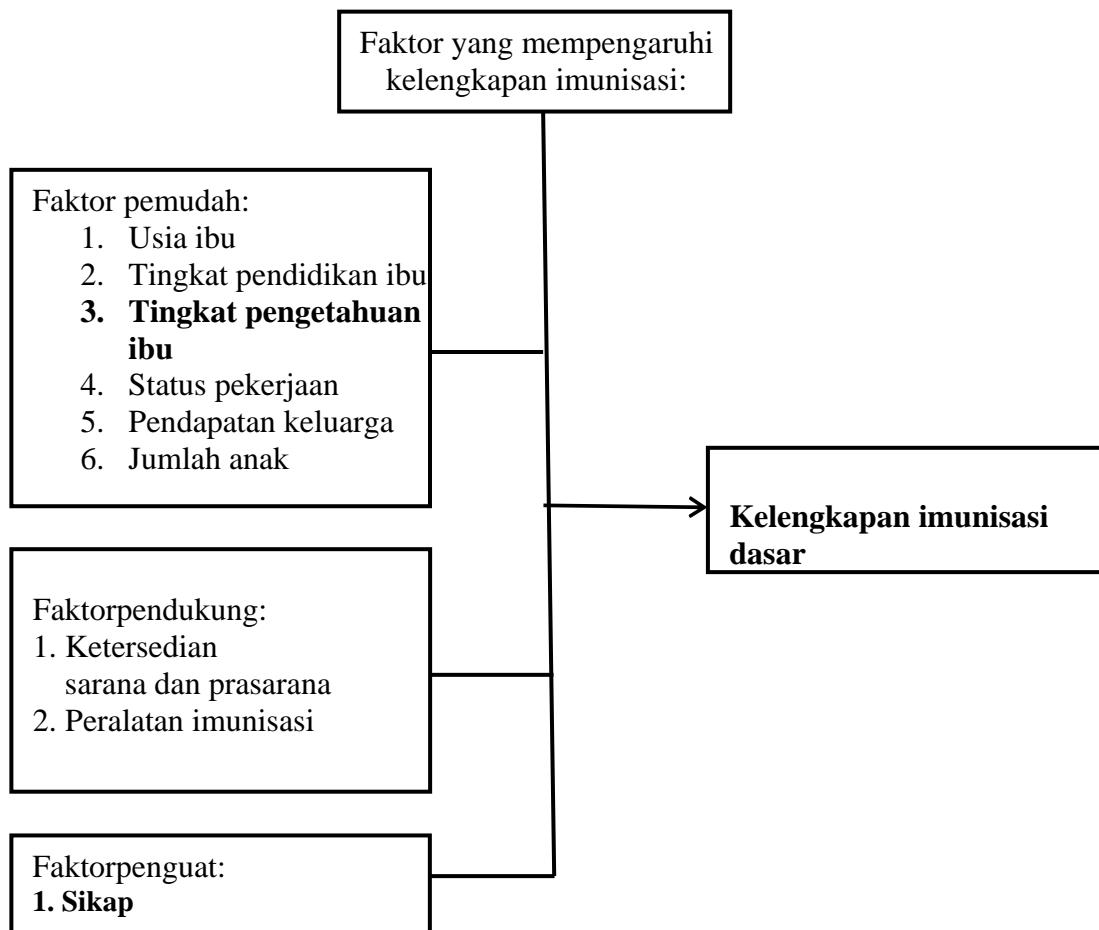
ego.

#### **f. Pengukuran sikap**

Model Likert digunakan untuk menilai pernyataan sikap dalam penelitian, dan salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala Likert adalah skor T. Setiap pernyataan tertulis tentang sikap dapat diklasifikasikan sebagai positif atau negatif. Responden kemudian akan diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan substansi pernyataan menggunakan salah satu dari empat kategori tanggapan: "sangat tidak setuju" (STS), "tidak sependapat" (TS), "menyetujui" (S), dan "sebenarnya setuju." (SS). Responden dinilai berdasarkan skala kategori jawaban yang ditawarkan untuk setiap pernyataan. Jawaban untuk setiap pernyataan ditambahkan bersama-sama untuk membentuk skala responden pada skala sikap. Sikap dapat diukur secara langsung atau tidak langsung<sup>16</sup>.

1. Hal ini memungkinkan untuk secara langsung menantang bagaimana sudut pandang / pernyataan merespons item.
2. Secara tidak langsung, hipotesis dapat dinyatakan, dan kemudian pendapat responden diminta melalui kuesioner.

#### D. Kerangka Teori



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori Penelitian**

### **E. Kerangka Konsep**

Kerangka pemikiran studi tentang citra pengetahuan ibu dan sikap terhadap vaksinasi dasar di daerah kerja puskesmas lingga tiga, distrik labuhan batu pada tahun 2023 ditunjukkan di bawah ini.

**Pengetahuan dan sikap ibu**

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep Penelitian**